

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN
RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : ROBBY WIBOWO
NPM : 1505170371
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 12 September 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **ROBBY WIBOWO**
N P M : **1505170371**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

Dinyatakan : **(B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

FIM PENGUJI

Penguji I

(HAHSAH, SE., M.Si)

Penguji II

(SEPRIDA HANUM HRP, SE., SS., M.Si)

PEMBIMBING SKRIPSI

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, SE., MM., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

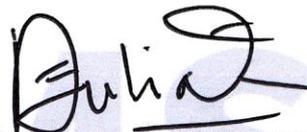
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : **ROBBY WIBOWO**
N.P.M : **1505170371**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, April 2022

Pembimbing Skripsi



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(H. JANISRI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Robby Wibowo
N.P.M : 1505170371
Dosen Pembimbing : Dr. Zulia Hanum SE., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan laba pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	Pabrik labor kelacang	09/03.2022	AS
Bab II	keni setru bal	15/03.2022	AS
Bab III	metode penelitian di skripsi icam	21/03.2022	AS
Bab IV	Hasil dan pembahasan di skripsi icam	28/03.2022	AS
Bab V	kesimpulan dan saran di skripsi icam	4/04.2022	AS
Persetujuan Sidang	selesai Bimbingan	11/04.2022	AS

Medan, April 2022

Pembimbing Skripsi

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. ZULIA HNUM SE., M.Si)

(Dr. ZULIA HNUM SE., M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ROBBY WIBOWO**
Npm : 1505170371
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Pengaruh Current Ratio Net Profit Margin dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi** ” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, September 2022

yang menyatakan



ROBBY WIBOWO

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan juga tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman islamiyah, dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dalam penulisan kali ini adalah **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan laba pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak hambatan, namun penulis juga mendapatkan banyak bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu penulis. Untuk itu pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang bersedia membantu, memotivasi dan membimbing selama penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Terima kasih untuk kedua orangtua Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan rasa cinta serta mendukung dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si, Selaku Wakil Dekan III fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Riva Ubar, SE, M.Si, CA, CPAI selaku Sekretaris program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Yang telah memberikan segala ilmu dan Pengetahuan dan

pengalaman kepada penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepada sahabat-sahabat saya yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga kepada sahabat-sahabat saya di HMB.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas pemikiran serta pengetahuan kita dimasa yang akan datang. Kepada semua pembaca penulis meminta maaf dan kepada Allah SWT penulis memohon ampun.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Medan, Oktober 2021

Penulis

ROBBY WIBOWO
NPM : 1505170371

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	21
1.3 Batasan Masalah.....	22
1.4 Rumusan Masalah	22
1.5 Tujuan Penelitian	23
1.6 Manfaat Penelitian	24
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	25
2.1 Landasan Teori.....	25
2.1.1 Pertumbuhan laba.....	25
2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan laba.....	25
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan laba	26
2.1.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan laba	27
2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan laba	28
2.1.2 <i>Return On Equity (ROE)</i>	28
2.1.2.1 Pengertian <i>Return On Equity (ROE)</i>	28
2.1.2.2 <i>Tujuan dan Manfaat Return On Equity (ROE)</i>	30
2.1.2.3 <i>Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE)</i> ..	31
2.1.2.4 <i>Pengukuran Return On Equity (ROE)</i>	37
2.1.3 <i>Current Ratio (CR)</i>	38
2.1.3.1 Pengertian <i>Current Ratio (CR)</i>	38
2.1.3.2 <i>Tujuan dan Manfaat Current Ratio (CR)</i>	39
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio (CR)</i> ..	40
2.1.3.4 <i>Pengukuran Current Ratio (CR)</i>	42
2.1.4 Net Profit Margin	43
2.1.4.1 Pengertian Net Profit Margin	43

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin	48
2.1.4.3 Faktor Yang mempengaruhi Net Profit Margin	48
2.1.4.4 Pengukuran Net Profit Margin	57
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual.....	58
2.3 Hipotesis	62
BAB 3 METODE PENELITIAN	64
3.1 Jenis Penelitian.....	64
3.2 Definisi Operasional.....	64
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	65
3.3.1 Tempat Penelitian	65
3.3.2 Waktu Penelitian	66
3.4 Populasi Dan Sampel	66
3.4.1 Populasi	66
3.4.2 Sampel	67
3.5 Teknik Pengumpulan Data	68
3.6 Teknik Analisis Data.....	68
3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda	69
3.7.1.1 Uji Normalitas	70
3.7.1.2 Uji Multikolinearitas	70
3.7.1.3 Uji Heterokedastisitas	71
3.7.1.4 Uji Auto Korelasi	71
3.7.2 Pengujian Hipotesis	72
3.7.2.1 Uji Parsial (Uji Statistik T)	72
3.7.2.2 Uji Simultan (Uji F)	74
3.7.3 Koefisien Determinasi	75

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Situasi ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Perkembangan dunia usaha yang semakin ketat saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang kompetitif antar perusahaan baik pada sektor industri maupun jasa. Hal tersebut dapat terlihat dari para pelaku ekonomi baik domestik maupun asing yang tidak ragu-ragu untuk melakukan aktivitas usahanya di Indonesia. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk yang dihasilkan, sumber daya manusianya itu sendiri maupun teknologi yang digunakan. Namun, untuk memiliki keunggulan itu semua, perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar pula. Untuk mengatasi ketersediaan dana yang ada, perusahaan harus cermat dan teliti dalam mencari sumber dana yang digunakan untuk membiayai investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan

Perusahaan yang tidak tepat memilih strategi akan tidak dapat menanggulangi persaingan dalam pangsa pasar dan perolehan laba serta tidak mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis pada jangka waktu yang cukup panjang. Dalam menjalankan sebuah perusahaan, biasanya pemilik melimpahkan pada pihak lain, yaitu manajer.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh sebab

itu perusahaan harus memperhatikan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh sehingga perusahaan dapat memprediksi pertumbuhan laba yang akan dicapai pada periode berikutnya. Laju pertumbuhan laba suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa akan datang. Pertumbuhan laba tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen meningkat sedangkan pendanaan eksternal mengalami penurunan.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba maka perusahaan dapat mengetahui efektivitas-efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Apabila suatu perusahaan tidak dapat mengelola laba menjadi pertumbuhan laba yang meningkat maka dampak dari perusahaan tersebut adalah resiko kerugian akan semakin besar dan investor tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2018:82) faktor yang menjadi penilaian pertumbuhan laba adalah aspek solvabilitas, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas. Dari beberapa faktor diatas penelitian ini menggunakan beberapa faktor yaitu keputusan investasi dan keputusan pendanaan.

Perusahaan yang labanya bertumbuh dengan pesat menunjukkan bahwa suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasinya tidak mengandalkan dari pendanaan eksternal, dengan demikian apabila pertumbuhan laba mengalami peningkatan maka akan meningkatkan kinerja keuangan

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor Farmasi, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumahtangga. Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan industri barang konsumsi salah satu industri yang cukup menarik dan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sadar atau tidak sadar setiap manusia pasti membutuhkannya

Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba maka perusahaan dapat mengetahui efektivitas-efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Apabila suatu perusahaan tidak dapat mengelola laba menjadi pertumbuhan laba yang meningkat maka dampak dari perusahaan tersebut adalah resiko kerugian akan semakin besar dan investor tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut

Berikut data pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2020:

Tabel I.1
Data Laba Bersih Perusahaan Farmasi
Periode 2014-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun						
	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	KAEF	257.836.015.297	252.972.506.074	271.597.947.663	331.707.917.461	535.085.322	15.890.439	2.899.603
2	KLBF	2.122.677.647.816	2.057.694.281.873	2.057.694.281.873	2.057.694.281.873	2.497.261.964.757	2.537.601.823.645	418.875.647.476
3	MERK	151.050.483	142.545.462	29.454.766	37.377.736	37.377.736	78.256.797	13.340.555
4	PEHA	45.437	63.007	87.002	125.286	133.292	102.310.124	17.127.358
5	PYFA	2.661.022.001	3.087.104.465	5.146.317.041	7.127.402.168	8.447.447.988	9.342.718.039	1.557.124.085
6	SIDO	417.511	437.475	480.525	533.799	663.849	807.689	556.808
7	TSPC	585.790	529.218	545.493	557.339	540.378	595.154.912.874	99.192.945.182
8	DVLA	81.597.761	107.894.430	152.083.400	162.249.293	200.651.968	221.783.249	154.376.684
rata-rata		10.648.814	13.924.126	19.497.236	20.800.310	25.757.539	389.769.885.288	64.976.752.219

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan laba bersih pada periode 2014-2020 perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata sebanyak 6 perusahaan dan perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata sebanyak 2 perusahaan. Nilai rata-rata laba bersih terendah pada emiten SIDO sebesar 556.808 hal ini disebabkan oleh nilai penjualan perusahaan tersebut mengalami penurunan, sementara nilai rata-rata laba bersih tertinggi terdapat pada emiten DVLA sebesar 20.300.400 hal ini disebabkan oleh penjualan yang dilakukan oleh perusahaan mengalami peningkatan.

Dari tabel diatas terdapat 8 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2020 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, dapat dilihat bahwa ada 2 terjadi kenaikan laba bersih, hal ini akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam

meningkatkan laba bersih yang akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam mengumpulkan modalnya, dan sisanya ada 6 perusahaan yang mengalami penurunan yang berarti menunjukkan kinerja perusahaan tidak produktif Karena tidak dapat meningkatkan laba melalui aktifitas penjualannya. Tentu mereka gagal dalam memanfaatkan modal kerja perusahaan .

Berikut adalah salah satu komponen untuk mengukur *Return On Equity* (*ROE*) yaitu total modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2020 :

Tabel I.2
Data Total Modal Perusahaan Farmasi
Periode 2014-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun						
	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	KAEF	1.721.078.859.509	1.862.096.822.470	2.271.407.409.194	2.572.520.755.127	4.146.258.067	7.412.926.828	1.237.534.961
2	KLBF	9.764.101.018.423	10.938.285.985.269	12.463.847.141.085	13.894.031.782.689	15.294.594.796.354	16.705.582.476.031	2.784.274.138.482
3	MERK	544.244	473.543	615.437.441	518.280.401	518.280.401	594.011.658	99.457.639
4	PEHA	408.249	449.720	622.080	701.390	789.798	821.609.349	137.430.098
5	PYFA	97.096.611.306	101.222.059.197	105.508.790.427	108.856.000.711	118.927.560.800	124.725.993.563	20.787.734.394
6	SIDO	2.625.180	2.598.314	2.757.885	2.895.865	2.902.614	3.064.707	2.807.428
7	TSPC	4.082.127	6.284.729	4.635.273	5.082.008	5.432.848	5.791.035.969.893	965.176.914.480
8	DVLA	947.454.725	973.517.334	1.079.579.612	1.163.000.699	1.200.261.863	1.306.078.988	1.111.648.870
rata-rata		120.848.358	124.579.319	137.877.286	148.608.851	153.569.572	2.828.935.266.377	471.603.458.294

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan total modal pada periode 2014-2020 perusahaan yang masih diatas nilai rata-rata sebanyak 6 perusahaan dan perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata sebanyak 2 perusahaan. Nilai rata-rata total modal terendah pada emiten SIDO sebesar 2.807.428 hal ini disebabkan oleh nilai penjualan perusahaan tersebut mengalami

penurunan, sementara nilai rata-rata laba bersih tertinggi terdapat pada emiten DVLA sebesar 2.784.274.138.482 hal ini disebabkan oleh penjualan yang dilakukan oleh perusahaan mengalami peningkatan.

Wild (2011, hal 36) “*Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan”.

Menurut Beaver (2011, hal.75) “*Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan *current ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *current ratio* yaitu aset lancar pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Data Total Aset Lancar Perusahaan Farmasi
Periode 2014-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun						
	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	KAEF	2.100.921.793.619	2.040.430.857.906	2.906.737.458.288	3.662.090	6.378.008.236	7.344.787.123	1.226.811.141
2	KLBF	8.120.805.370.192	8.748.491.608.702	9.572.529.767.897	10.043.950.500.578	10.648.288.386.726	11.222.490.978.401	1.870.423.018.038
3	MERK	595.338.719	483.679.971	508.615	569.889	973.309	675.010.699	113.023.588
4	PEHA	461.397	506.902	560.582	765.505	1.008.461	1.198.693.664	200.332.752
5	PYFA	78.077.523.686	72.745.997.374	83.106.443.468	78.364.312.306	91.387.136.759	95.946.418.919	15.991.137.100
6	SIDO	1.860.438	1.707.439	1.794.125	1.628.901	1.547.666	1.716.235	1.709.134
7	TSPC	3.714.700	4.304.922	4.385.083	5.049.363	5.130.662	5.432.638.388.008	905.443.495.456
8	DVLA	925.293.721	1.043.830.034	1.068.967.094	1.175.655.601	1.203.372.372	1.280.212.333	1.116.221.859
rata-rata		117.770.613	132.719.013	136.097.234	149.681.556	153.517.711	2.095.197.025.673	349.314.468.634

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan aset lancar pada periode 2014-2020 perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata sebanyak 6 perusahaan dan perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata sebanyak 2 perusahaan. Nilai rata-rata total aset lancar terendah pada emiten SIDO sebesar 1.709.134 hal ini disebabkan oleh banyaknya piutang tak tertagih dalam perusahaan, sementara nilai rata-rata aset lancar tertinggi terdapat pada emiten KLBF sebesar 1.870.423.018.038 hal ini disebabkan oleh nilai piutang perusahaan perusahaan dapat berputar dengan baik dalam meningkatkan penjualan.

Asset lancar yang mengalami kenaikan dikarenakan jumlah piutang dari pihak ketiga yang dijadikan jaminan hutang jangka pendek perusahaan yang

diamankan. Dengan demikian besarnya asset lancar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya juga semakin baik.

Berikut ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *current ratio* yaitu hutang lancar pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel I.4
Data Hutang Lancar Perusahaan Farmasi
Periode 2014-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun						
	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	KAEF	854.811.681.426	1.088.431.346.892	1.696.208.867.581	2.369.507.448.768	4.745.842.439	7.392.140.277	1.226.811.141
2	KLBF	2.385.920.172.489	2.365.880.490.863	2.317.161.787.100	2.227.336.011.715	2.286.167.471.594	2.577.108.805.851	1.870.423.018.038
3	MERK	129.820.145	132.435.895	508.615	184.971.088	709.437.157	269.085.165	113.023.588
4	PEHA	461.397	506.902	560.582	765.505	1.008.461	1.198.693.664	200.332.752
5	PYFA	47.994.726.116	36.534.059.349	37.933.579.448	22.245.115.479	33.141.647.397	27.198.123.189	15.991.137.100
6	SIDO	1.860.438	1.707.439	1.794.125	1.628.901	1.547.666	1.716.235	1.709.134
7	TSPC	3.714.700	4.304.922	4.385.083	5.049.363	5.130.662	5.432.638.388.008	905.443.495.456
8	DVLA	925.293.721	1.043.830.034	1.068.967.094	1.175.655.601	1.203.372.372	1.280.212.333	1.116.221.859
rata-rata		117.770.613	132.719.013	136.097.234	149.681.556	153.517.711	2.095.197.025.673	349.314.468.634

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan hutang lancar pada periode 2014-2020 perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata sebanyak 6 perusahaan dan perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata sebanyak 1 perusahaan. Nilai rata-rata total hutang lancar terendah pada emiten TSPC sebesar 905.443.495.456 hal ini disebabkan oleh perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menutupi hutangnya, sementara nilai rata-rata hutang lancar tertinggi terdapat pada emiten DVLA 1.116.221.859 hal ini disebabkan oleh perusahaan melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Hutang lancar yang mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan telah banyak meminjam uang kepada pihak ketiga untuk kelangsungan kegiatan operasional perusahaannya. Pembayaran atau pelunasan hutang lancar biasanya menggunakan aktiva lancar, yang digunakan para pinjaman untuk menilai apakah perusahaan yang akan diberikan pinjaman memiliki kemampuan untuk melunasi hutang mereka atau tidak.

Berikut adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* yaitu total penjualan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2020:

Tabel I.6
Data Total Penjualan Perusahaan Farmasi
Yang Terdaftar di BEI 2014-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun						
	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	KAEF	4.521.024.379.760	4.860.371.483.524	5.811.502.656.431	6.127.479.369.403	8.459.247.287	9.400.535.476	4.690.697.931.642
2	KLBF	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	17.887.464.223.321	17.887.464.223.321	21.074.306.186.027	22.633.476.361.038	19.123.117.960.764
3	MERK	863.207.535	983.446.471	582.002.470	611.958.076	611.958.076	744.634.530	730.514.526
4	PEHA	408.249	449.720	622.080	701.390	789.798	821.609.349	137.430.098
5	PYFA	97.096	101.222	105.508	108.856	118	124.725.993.563	20.787.734.394
6	SIDO	2.625.180	2.598.314	2.757.885	2.895.865	2.902.614	3.064.707	2.807.428
7	TSPC	4.082.127	6.284.729	4.635.273	5.082.008	5.432.848	5.791.035.969.893	965.176.914.480
8	DVLA	947.454.725	973.517.334	1.079.579.612	1.163.000.699	1.200.261.863	1.306.078.988	1.111.648.870
rata-rata		2.736.421.850.279	2.843.725.263.079	2.555.590.560.878	2.555.606.852.888	3.010.875.361.621	4.758.561.512.923	3.100.220.367.775

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan total penjualan pada periode 2014-2020 perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata sebanyak

6 perusahaan dan perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata sebanyak 2 perusahaan. Nilai rata-rata total penjualan terendah pada emiten SIDO sebesar 2.807.428 hal ini disebabkan oleh perusahaan kurangnya jumlah produksi, sementara nilai rata-rata penjualan tertinggi terdapat pada emiten KLBF 19.123.117.960.764 hal ini disebabkan oleh perusahaan melakukan penjualan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity (ROE)*, Terhadap Pertumbuhan laba pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2014-2020 hal ini di sebabkan oleh meningkatnya total hutang tahun 2014-2020 pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Terjadinya penurunan total aset pada tahun 2014-2020 hal ini di sebabkan oleh laba bersih mengalami penurunan tahun 2014-2020 pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Terjadinya peningkatan rata-rata total hutang lancar pada setiap tahunnya hal ini di sebabkan oleh menurunnya modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI

4. Terjadinya peningkatan rata-rata total hutang pada setiap tahunnya hal ini disebabkan oleh menurunnya total asset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI

1.3 Batasan Masalah

Bersumber permasalahan yang telah dipaparkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan 3 rasio keuangan yaitu *return on equity*, *current ratio* dan *Net profit Margin*
2. Data pengamatan dalam penelitian ini tahun 2014-2020.
3. Objek penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor Farmasi dipilih karena perusahaan memiliki laporan keuangan dan audit yang lengkap selama tahun 2014-2020 sesuai dengan variabel yang diteliti.

1.4 Rumusan Masalah

Atas uraian data di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *current ratio*, *Net Profit Margin*, *return on equity* (ROE), secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *Net Profit Margin*, *return on equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *return on equity* (ROE), *current ratio* dan Net Profit Margin secara bersama-sama terhadap *return on asset*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi pengaruh *return on equity* (ROE), *current ratio* dan Net Profit Margin secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan laba

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan laba

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat Pertumbuhan Laba mampu membagikan dividen yang lebih tinggi.

Menurut (Sawir, 2012) menyatakan,
“Pertumbuhan Laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan pertumbuhan laba dan pembiayaan.”.

(Syamsudin, 2011) Pertumbuhan Laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan penjualan.

Menurut (Baridwan, 2015) “Pertumbuhan Laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total Pertumbuhan Laba.”.

Menurut (Harahap, 2011) mengemukakan bahwa pertumbuhan laba adalah: tingkat Pertumbuhan Laba maksimum yang dapat dicapai perusahaan

tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal.

(Husnan, 2015) Pertumbuhan laba adalah tingkat Pertumbuhan Laba maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat Pertumbuhan Laba yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan.

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang dimaksud dengan pertumbuhan laba adalah Pertumbuhan Laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total Pertumbuhan Laba..

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan laba

(Munawir, 2012) Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan pertumbuhan laba antara lain:

1. untuk mengetahui nilai laba yang sesungguhnya dari suatu perusahaan.
2. untuk menganalisis pertumbuhan laba yang menunjukkan harga yang tidak wajar.
3. untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per saham.
4. Untuk mengambil keputusan dalam menghadapi fluktuasi pertumbuhan laba yaitu untuk membeli saham yang undervaluedkemudian menjualnya pada saat overvalued.

(Kasmir, 2010) Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pertumbuhan laba, yakni sebagai berikut:

- a. Untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh pertumbuhan laba.

- b. Pertumbuhan laba menunjukkan hubungan antara laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya.
- c. Pertumbuhan laba dapat dipergunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan.

2.1.1.3 Faktor –faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio*, kemudian dibuat model atau persamaannya dan akhirnya dipergunakan untuk analisis. Menurut (Swastha & Irawan, 2010), “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* yaitu :

1. *Operating Leverage*
Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.
2. Likuiditas
Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.
3. Struktur Aktiva
Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).
4. Pertumbuhan Perusahaan
Suatu perusahaan yang berada dalam indutri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.
5. Tingkat Pengembalian
Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah suatu teknik analisis fundamental dengan nilai saham dan membandingkannya dengan pertumbuhan laba per lembar dengan laba

yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi pertumbuhan laba maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan juga. Rumus yang digunakan (Horne & Wachowicz, 2011).

$$Pl = \frac{laba_t - laba_{t-1}}{laba_{t-1}}$$

Menurut (Baridwan, 2015) untuk mengukur pertumbuhan laba dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pl = \frac{laba_t - laba_{t-1}}{laba_{t-1}}$$

2.1.2 Return On Equity (ROE)

2.1.2.1 Pengertian Return On Equity (ROE)

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut (Ridwan, 2011) menyatakan bahwa “*return on equity (ROE)* merupakan keputusan keuangan yang kompleks”. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai *return on equity (ROE)* perusahaan dan memahaminya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Proposi antara bauran dari penggunaan laba bersih dan asset dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *return on equity (ROE)*

perusahaan. Menurut (Dermawan, 2011), “*return on equity (ROE)* merupakan perimbangan antara laba bersih dengan total asset”.

Dasar *return on equity (ROE)* adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut (Dermawan, 2011) “*return on equity (ROE)* merupakan perimbangan antara laba bersih dengan total asset perusahaan.

Return on equity (ROE) merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan *return on equity (ROE)* tertentu.

Menurut (Riyanto, 2010) “*return on equity (ROE)* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep *return on equity (ROE)* merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut (Sutrisno, 2011) “*return on equity (ROE)* adalah merupakan perimbangan antara laba setelah pajak atau laba bersih dengan asset”.

Jadi kesimpulannya, *return on equity (ROE)* adalah menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk meenjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. *Return on equity (ROE)* menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui *return on equity (ROE)*, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2010):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Ridwan, 2011),

“*Return On Equity (ROE)* juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Menurut (Riyanto, 2010) adapun manfaat dari *return on equity (ROE)*

adalah:

- 1) Meminimalkan Kenaikan Biaya Tetap dengan cara pertumbuhan pegawai negatif dan rasionalisasi pegawai.
- 2) Mengurangi Biaya Tetap tunai dengan cara pengaturan *return on equity (ROE)* melalui penggunaan fasilitas kredit jangka panjang untuk memenuhi modal kerja dan penggunaan fasilitas kredit lunak UKM sehingga beban bunga lebih rendah.

- 3) Efisiensi biaya variabel dilakukan ditingkat proses produksi dengan cara pengaturan penggunaan lini mesin pemotongan sesuai jumlah sapi . Biaya variabel juga dapat dihemat dengan strategi kemitraan usaha baik ditingkat on farm (penyediaan bahan baku), maupun pemasaran produk sehingga biaya operasional ditanggung bersama

Menurut (Dermawan, 2011) manfaat mendasar dari *return on equity (ROE)*

adalah:

- 1) Semua aktiva berwujud dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Pasar modal sempurna (tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada biaya kebangkrutan.
- 3) Perusahaan hanya dapat menerbitkan dua macam sekuritas yakni ekuitas yang beresiko dan hutang bebas (tanpa) resiko.
- 4) Ind4idu atau perusahaan dapat meminjam atau meminjamkan uang dengan tingkat suku bunga bebas resiko.
- 5) Para investor mempunyai ekspektasi yang sama (homogen) terhadap keuntungan perusahaan dimasa mendatang.
- 6) Semua perusahaan tidak mengalami pertumbuhan (arus kas diasumsikan konstan dan perpetual dan semua laba dibagikan dalam bentuk deviden).
- 7) Semua perusahaan dapat dikelompokkan dalam satu kelompok kembalikan dan kembalikan saham dari semua perusahaan dalam kelompok tersebut adalah proporsional.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Dalam menentukan *return on equity (ROE)* yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan *return on equity (ROE)* tersebut. Menurut (Brigham & Houston, 2011) mengatakan bahwa *return on equity (ROE)* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran Total Asset
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total aktiva
- 6) Aktiva tetap
- 7) Aktiva lancar
- 8) Total biaya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *return on equity (ROE)* di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Margin laba bersih

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Perputaran Total Asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

3) Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain di anggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual

utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri daripada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5) Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti misalnya Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi *return on equity (ROE)*. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka

manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Di lain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi, jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengambilalihan. Jadi, pertimbangkan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi kesituasi yang lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8) Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa *return on equity (ROE)* akan mengarah pada pertumbuhan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang *return on equity (ROE)* yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas *return on equity (ROE)*nya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka. Misalnya, salah satu perusahaan listrik baru-baru ini diperingatkan oleh Moody's dan Standard & Poor bahwa obligasi perusahaan tersebut akan diturunkan peringkatnya jika perusahaan menerbitkan obligasi lagi. Hal ini mempengaruhi keputusan yang diambil, dan perusahaan lalu mendanai ekspansinya menggunakan ekuitas biasa.

10) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada *return on equity (ROE)* optimal perusahaan. Misalnya, selama akan terjadi kebijakan uang ketat, pasar obligasi sampah menjadi sepi, dan sama sekali tidak ada pasar pada tingkat bunga yang “wajar” untuk pinjaman jangka panjang baru dengan peringkat dibawah BBB. Jadi, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi kepasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran *return on equity (ROE)* nya. Namun, ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan *return on equity (ROE)* nya kembali pada pasar sasaran.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran *return on equity (ROE)* nya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun, laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin dalam pertumbuhan labanya. Perusahaan tersebut tidak akan menebitkan saham perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang samapai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada pertumbuhan laba. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali kepada sasaran *return on equity (ROE)* nya. Hal ini telah dibahas sebelumnya sehubungan dengan informasi asimetris dan sinyal.

12) Fleksibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi.

Menurut (Dermawan, 2011) ,terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan *return on equity (ROE)* yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Menurut (Riyanto, 2010), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity (ROE)* adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*
- 3) Susunan aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut (Munawir, 2011) Empat faktor utama yang memengaruhi

keputusan *return on equity (ROE)* adalah :

- 1) Risiko bisnis,
- 2) Posisi perpajakan,
- 3) Fleksibilitas keuangan,
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Menurut (Kasmir, 2010) Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam

pembuatan keputusan tentang *return on equity (ROE)* adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang (*Long – run viability*).
- 2) Konservatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pertumbuhan
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

2.1.2.4 Pengukuran Return On Equity (ROE)

Menurut (Kasmir, 2010), rumus untuk mencari *return on equity (ROE)*

adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100$$

Menurut (Brigham & Houston, 2011), rumus untuk mencari *return on*

equity (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100$$

Return on equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan posisi antara laba setelah pajak terhadap modal perusahaan. Prihadi (2011, hal.35) mendefinisikan “*Return On Equity (ROE)* adalah membandingkan laba bersih dengan total modal”.

2.1.3 *Current Ratio (CR)*

2.1.3.1 *Pengertian Current Ratio (CR)*

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Menurut (Simamora, 2013) “Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1”.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Selanjutnya (Wild, 2014) menyatakan bahwa : “*Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan.”

Menurut (Beaver, 2011) “*Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan”.

Menurut (Hanafi, 2013),

”*Current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah asset–asset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang – hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun).

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Kegunaan dari metode ini adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dalam kemampuan membayar hutang jangka pendek dan jangka pendek pada saat jatuh tempo. Dengan menghitung ratio lancar, Investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan yang dihasilkan dari aset lancar menutup hutang lancarnya dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif/baik.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas (Kasmir, 2010), yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Metode ini juga digunakan untuk memprediksi kemungkinan deviden yang akan diterima seorang investor. Pada akhirnya, ratio lancar ini dapat juga digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.

2.1.3.3 Faktor -faktor yang mempengaruhi *Current Ratio (CR)*

Current Ratio dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk akt4itas lain, *current ratio* bisa mengalami penurunan.

Menurut (Brigham & Houston, 2011) “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
 - d) Piutang usaha.
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a) Utang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d) AkruaI pajak”

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki *current ratio*. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi *current ratio*. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Menurut (Jumingan, 2011) mengatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dar barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubunganya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubunganya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubunganya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *publik utility*

Menurut (Aldyanti, 2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) *Cost of external financing*
- 2) *Cash flow uncertainty*
- 3) *current and future investment opportunities*
- 4) *transactions demand for liquidity*

Menurut (Riyanto, 2010) *current ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar
- 2) dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar
- 3) dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Menurut (Kasmir, 2010) Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut:

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang.
Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid
- 2) Volume kegiatan perusahaan
Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
- 3) Pengendalian harta lancar
Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan *current ratio* mudah dihitung. Disamping itu *current ratio* mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut (Hanafi, 2011) menyatakan bahwa Aktiva lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Menurut (Weston & Copeland, 2013) “rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$CR = \frac{Aset\ lancar}{hutang\ lancar}$$

2.1.4 Net Profit Margin

2.1.4.1 Pengertian Net Profit Margin

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut (Ridwan, 2011) menyatakan bahwa

“*Net profit margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total pendapatannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total pendapatan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *net profit margin* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya”.

Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap pendapatan yang dilakukan. Menurut (Dermawan, 2011), “*Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”.

Dasar Net Profit Margin adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut (Syamsudin, 2011) “Nilai *net profit margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.”

Menurut (Riyanto, 2010) “*Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat pendapatan. *Profit Margin* dapat

diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi profit margin yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisiennya operasi perusahaan”. *Net Profit Margin* merupakan salah satu upaya perusahaan di dalam menghindari adanya pemborosan-pemborosan Sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah secara efektif dan dana operasi dapat segera kembali dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan menurut (Sutrisno, 2011) “Manajemen atau pengelolaan *Net Profit Margin* merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan *Net Profit Margin* akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan”.

Jadi kesimpulannya, rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax* atau EAT) yang diperoleh perusahaan pada setiap pendapatan yang dilakukan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin

Menurut (Tunggal, 2015) adapun tujuan dari Net Profit Margin adalah:

- 1) Untuk meminimalkan Kenaikan Biaya Tetap dengan cara pertumbuhan pegawai negatif dan rasionalisasi pegawai.
- 2) Untuk mengurangi Biaya Tetap tunai dengan cara pengaturan Net Profit Margin melalui penggunaan fasilitas kredit jangka panjang untuk memenuhi modal kerja dan penggunaan fasilitas kredit lunak UKM sehingga beban bunga lebih rendah.
- 3) Untuk mengukur efisiensi biaya variabel dilakukan ditingkat proses produksi dengan cara pengaturan penggunaan lini mesin pemotongan sesuai jumlah sapi . Biaya variabel juga dapat dihemat dengan strategi kemitraan usaha baik ditingkat on farm (penyediaan bahan baku),

maupun pemasaran produk sehingga biaya operasional ditanggung bersama

Menurut (Sitanggang, 2012) manfaat mendasar dari Net Profit Margin adalah

- 1) Semua aktiva berwujud dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Pasar modal sempurna (tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada biaya kebangkrutan).
- 3) Perusahaan hanya dapat menerbitkan dua macam sekuritas yakni ekuitas yang beresiko dan hutang bebas (tanpa) resiko.
- 4) Individu atau perusahaan dapat meminjam atau meminjamkan uang dengan tingkat suku bunga bebas resiko.
- 5) Para investor mempunyai ekspektasi yang sama (homogen) terhadap keuntungan perusahaan dimasa mendatang.
- 6) Semua perusahaan tidak mengalami pertumbuhan (arus kas diasumsikan konstan dan perpetual dan semua laba dibagikan dalam bentuk deviden).
- 7) Semua perusahaan dapat dikelompokkan dalam satu kelompok kembalikan dan kembalikan saham dari semua perusahaan dalam kelompok tersebut adalah proporsional.

2.1.4.3 Faktor-faktor Yang mempengaruhi Net Profit Margin

Dalam menentukan Net Profit Margin yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan Net Profit Margin tersebut. Menurut (Brigham & Houston, 2011) mengatakan bahwa Net Profit Margin dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur aset
- 3) Leverage operasi
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap Manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
- 10) Kondisi pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

Beberapa faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

3) Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain di anggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual

utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri daripada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5) Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti misalnya Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi Net Profit Margin. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin

akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Di lain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi, jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengambilalihan. Jadi, pertimbangkan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi ke situasi yang lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8) Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa Net Profit Margin akan mengarah pada pertumbuhan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang Net Profit Margin yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas Net Profit Marginnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka. Misalnya, salah satu perusahaan listrik baru-baru ini diperingatkan oleh Moody's dan Standard & Poor bahwa obligasi perusahaan tersebut akan diturunkan peringkatnya jika perusahaan menerbitkan obligasi lagi. Hal ini mempengaruhi keputusan yang diambil, dan perusahaan lalu mendanai ekspansinya menggunakan ekuitas biasa.

10) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada Net Profit Margin optimal perusahaan. Misalnya, selama akan terjadi kebijakan uang ketat, pasar obligasi sampah menjadi sepi, dan sama sekali tidak ada pasar pada tingkat bunga yang "wajar" untuk pinjaman jangka panjang baru dengan peringkat dibawah BBB. Jadi, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi kepasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran Net Profit Marginnya. Namun, ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan Net Profit Marginnya kembali pada pasar sasaran.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran Net Profit Marginnya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun, laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin dalam pertumbuhan labanya. Perusahaan tersebut tidak akan menebitkan saham perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang samapai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada pertumbuhan laba. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali kepada sasaran Net Profit Marginnya. Hal ini telah dibahas sebelumnya sehubungan dengan informasi asimetris dan sinyal.

12) Fleksibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi.

Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Dengan begitu maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Menurut (Syamsudin, 2011) ,terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan Net Profit Margin yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba

- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Faktor-faktor diatas sangat perlu bagi manajer dalam mempertimbangkan Net Profit Margin yang optimal. Begitu juga dengan struktur aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap juga dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Menurut (Aldyanti, 2011), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*
- 3) Susunan aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut (Munawir, 2011) Empat faktor utama yang memengaruhi Net Profit Margin adalah :

- 1) Risiko bisnis,
- 2) Posisi perpajakan,
- 3) Fleksibilitas keuangan,
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Menurut (Kasmir, 2010) Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang Net Profit Margin adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang (*Long – run viability*).
- 2) Konservatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pertumbuhan
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

Dari faktor-faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Begitu juga dengan stabilitas *earning*. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictabel* akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap komposisi Net Profit Margin. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri. Sedangkan modal asing sebagai pelengkap. Untuk perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya terdiri dari aktiva lancar maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

Untuk kadar resiko dari aktiva, semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan maka makin besar risikonya. Artinya makin lama modal harus diikatkan, makin tinggi derajat risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal

sendiri. Dalam Net Profit Margin jumlah modal yang dibutuhkan sangat mempengaruhi.

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan sekuritas secara sama-sama. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja. Keadaan pasar modal juga seiring mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Maka perusahaan dalam menjual atau mengeluarkan sekuritas haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

Selanjutnya adalah sifat manajemen, dimana sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Manajer yang bersifat optimis mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang memberikan beban *financial* yang tetap. Sebaliknya manajer yang pesimis lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber *intern* (modal saham) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap. Kemudian besar suatu perusahaan juga mempengaruhi komposisi Net Profit Margin. Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

2.1 Pengukuran Net Profit Margin

Net Profit Margin bersih adalah alat untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek atau seluruh aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diukur dengan informasi *Net Profit Margin*. Rumus *Net Profit Margin* bersih adalah :

$$\text{Net Profit Margin bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan laba

Current Ratio adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. *Current ratio* perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut (Riyanto, 2010) Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya idle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan, *current ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Menurut (Harahap, 2011). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Syamsudin, 2011) Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar,

dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *current ratio* dengan pertumbuhan laba adalah negatif.

Menurut penelitian (Gunawan & Wahyuni, 2013), (Gultom, 2014), (Watung, 2016), (Muslih, 2019) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.2.3 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan laba

Dengan meningkatnya *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka kepercayaan investor akan kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba serta minat investor akan saham perusahaan tersebut, juga akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya minat investor akan saham suatu perusahaan, akan menyebabkan harga saham tersebut mengalami peningkatan sehingga pertumbuhan laba yang diperoleh juga meningkat (Kasmir 2011).

(Tunggal, 2015) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan. Kinerja suatu perusahaan akan dinilai produktif jika Net Profit Margin nya semakin meningkat. Net Profit Margin (NPM), rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax* atau EAT) yang diperoleh perusahaan pada setiap pendapatan yang dilakukan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan.

Hasil penelitian (Jufrizen, 2019), (Wahyuni, 2017) Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.2.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan laba

(Munandar, 2014) Semakin besar *return on equity*, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dapat dicapai dan semakin baik juga posisi perusahaan itu dari segi penggunaan aset dan akhirnya mendorong peningkatan nilai pertumbuhan laba.

(Brigham & Houston, 2011) Naiknya *return on equity* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan berimbas pada peningkatan pertumbuhan laba dan naiknya pertumbuhan laba.

Return on equity mencerminkan keefektifan perusahaan memperoleh laba bersih terhadap para pemilik saham. Naiknya nilai *return on equity* mencerminkan semakin banyak perusahaan menghasilkan laba, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga mengakibatkan naiknya pertumbuhan laba (Baridwan, 2015)

Hasil penelitian (Batubara, Astuti, & Ramadani, 2019), (Wahyuni, S.F., & Hafiz, 2015), (Putri, & Christiana, 2017), (Batubara, & Purnama, 2018), (Muslih, 2018), (Kalsum, 2017) menyimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* dan Net Profit Margin secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut (Jumingan, 2011) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan

pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan *current ratio* mudah dihitung. Disamping itu *current ratio* mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut (Syamsudin, 2011), “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

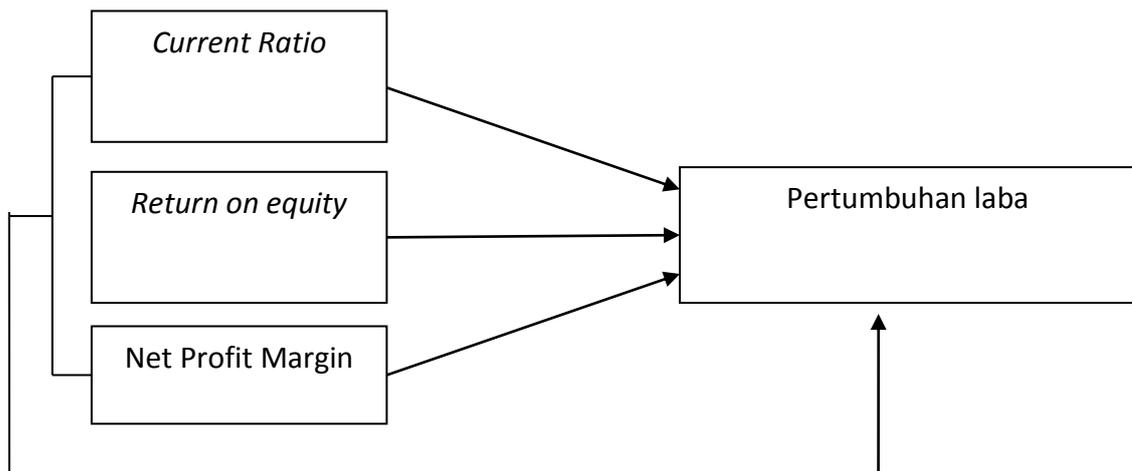
Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *return on equity (ROE)* perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2011), menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur aktiva adalah faktor-faktor yang memengaruhi *return on equity (ROE)*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2010 ,hal.298), perusahaan yang sebagian besar aktiva berasal dari total aktiva akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah total aktiva yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena total aktiva dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Hasil penelitian (Batubara, Astuti, & Ramadani, 2019), (Wahyuni, S.F., & Hafiz, 2015), (Hanum, 2009), (Muslih, 2020), (Sari, Jufrizen, & Attas, 2019)

menyimpulkan bahwa *return on equity (ROE)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return on equity (ROE)*, *Current Ratio*, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan laba dapat digambarkan dalam kerangka berpikir konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori maka dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020

2. *Return on equity (ROE)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020
3. Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?
4. *Return on equity (ROE)*, *current ratio*, Net Profit Margin secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Umar, 2010), penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih dan data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *return on equity (ROE)*, *current ratio* dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba.

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
1	CR (X2)	rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Ratio	(Hanafi, 2011)
2	ROE (X1)	mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100$	Ratio	(Brigham & Houston, 2011)
3	NPM (X3)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total pendapatan yang dicapai. Semakin tinggi rasio <i>net profit margin</i> yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Ratio	(Prihadi, 2011)
4	Pertumbuhan Laba (Y)	pendekatan Pertumbuhan Laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang	$\text{Pl} = \frac{\text{laba}_t - \text{laba}_{t-1}}{\text{laba}_{t-1}}$	Ratio	(Horne & Wachowicz, 2011)

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan

Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Alamat kantor BEI di Medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan

2. Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Feb 2022. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021																			
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian data awal	■	■	■	■																
2	Penyelesaian Skripsi					■															
3	Bimbingan Skripsi						■														
4	Pengumpulan Data							■													
5	Seminar Skripsi								■												
6	Pengumpulan dan Pengolahan Data									■	■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut (Martono, 2010) Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Farmasi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 yang berjumlah 9 perusahaan yang dapat di lihat pad tabel berikut :

Tabel III.2

Populasi Penelitian

No	Perusahaan	Emiten
1	PT. Darya Varia Laboratoria	DVLA
2	PT. Indofarma	INAF
3	PT. Kimia Farma	KAEF
4	PT. Kalbe Farma	KLBF
5	PT. Merck Indonesia	MERK
6	PT. Phapros	PEHA
7	PT. Pyridam Firma	PYFA
8	PT. Sido Muncul	SIDO
9	PT. Tempo Scan Pasific	TSPC

1. Sampel Penelitian

Menurut (Martono, 2010) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan selama periode 2014-2020.
3. Perusahaan yang di jadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang di bahas dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria yang ada pada teknik penentuan sampel tersebut, maka sampel yang memenuhi kriteria adalah 7 sampel perusahaan sektor

Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 yang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Perusahaan	Emiten
1	PT. Darya Varia Laboratoria	DVLA
2	PT. Indofarma	INAF
3	PT. Kimia Farma	KAEF
4	PT. Kalbe Farma	KLBF
5	PT. Merck Indonesia	MERK
6	PT. Sido Muncul	SIDO
7	PT. Tempo Scan Pasific	TSPC
8	PT. Phapros	PEHA

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipubliaset lancarikan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda:

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Regresi berganda digunakan untuk meramalkan pertumbuhan laba, bila variabel *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + \beta^1 X_1 + \beta^2 X_2 + \epsilon$$

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (PL)

a = Konstanta

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan

X₁ = Variabel Independen (*current ratio*)

X₂ = Variabel Independen (*Return On Equity*)

X₃ = Variabel Independen (Net Profit Margin)

ϵ = Standar error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014 hal. 160) uji asumsi klasik regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model yang baik, maka hasil analisis layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi & Irfan, 2013). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha = 5\%$)).

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut (Ghozali, 2014) : “Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.”

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW). Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di *Standardized*. Menurut (Ghozali, 2014) : “Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.”

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

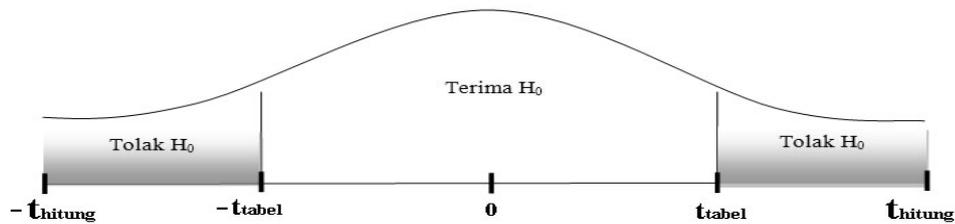
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $:-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $:t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

DF = n-k



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

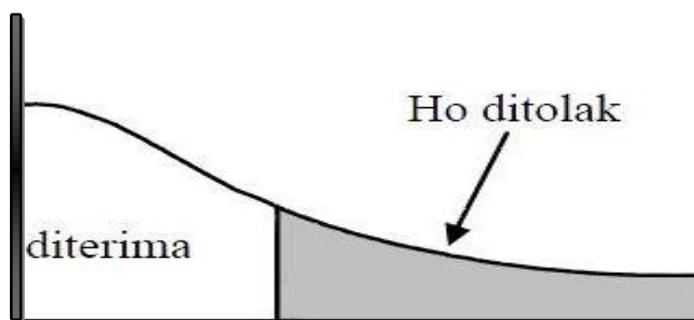
H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Return On Equity (ROE)*, *current ratio*, dan Net Profit Margin secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba

H_a = Ada pengaruh signifikan *Return On Equity (ROE)*, *current ratio*, dan Net Profit Margin secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba\

H_0 diterima jika : $F_{tabel} < F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

$F_{tabel} = n-k-1$



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Sugiyono (2010, hal.212) Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Perusahaan farmasi menarik untuk dilakukan penelitian dalam hal mengungkapkan laporan keuangan secara luas karena perusahaan farmasi ini adalah industri obat yang setiap tahunnya mengalami permintaan akan obat itu sendiri bagi masyarakat Indonesia dan khususnya bagi masyarakat kaum menengah sebab semua orang membutuhkan obat untuk membantu menyembuhkan penyakit. Industri farmasi yang semakin tahun semakin bertumbuh pesat, maka semakin spesifik pula permintaan informasi yang akan di berikan kepada para pemakai stakeholder. Dengan begitu maka perusahaan farmasi sangat perlu akan pengungkapan laporan keuangan. Farmasi termasuk sektor industri yang cukup potensi di Indonesia. Setiap tahun, terjadi kenaikan laju investasi cukup signifikan, baik dari investasi asing maupun domestik. Kelebihan industri farmasi adalah produk obat-obatan tetap akan dibutuhkan masyarakat bahkan dalam kondisi ekonomi sulit sekalipun. Apalagi dalam kondisi daya beli masyarakat meningkat, maka belanja produk kesehatan akan meningkat dari sekedar untuk penyembuhan di kala sakit menjadi bertambah dengan belanja untuk produk pencegahan penyakit dan suplemen.

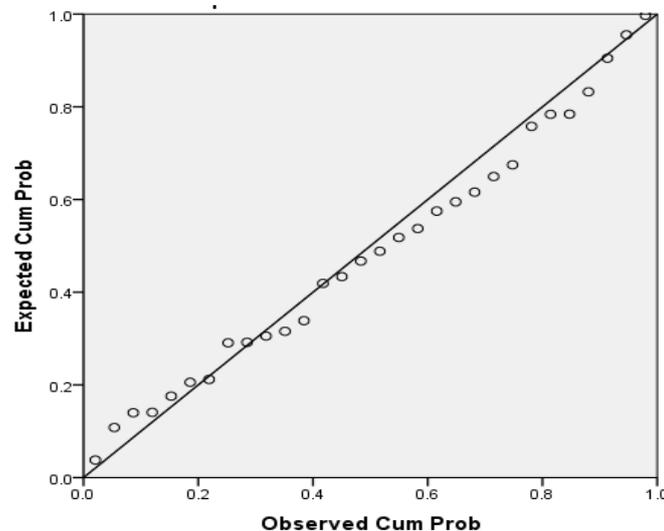
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

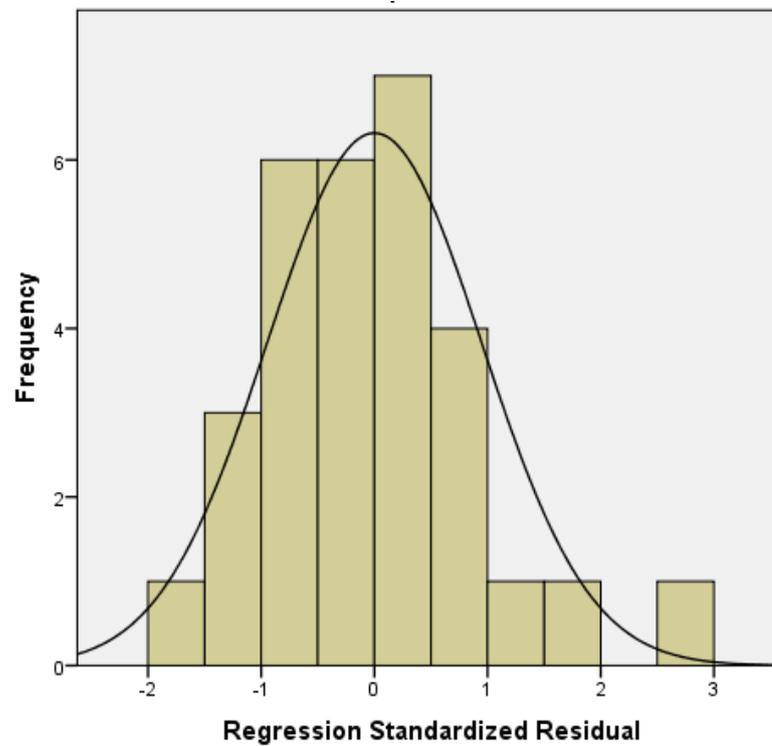
Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot, dimana apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.



Gambar 4.1
Grafik P-Plot

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal

apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.



Gambar 4.2
Histogram

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki garis seimbang dimana terletak diantara -3 sampai +3 (Ghozali,2006:110).

b.Uji Gejala Multikolinearitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.782	1.280
	NPM	.857	1.167
	ROE	.888	1.125

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih kecil dari > 0.10 , serta nilai $VIF < 10$ hal ini membuktikan bahwa nilai tolerance setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 3.2
Uji Gejala Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.888	.875	1,78466	2.384

Dari tabel IV.6 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 2.384, adapun kriteria durbin watson adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

a. Uji Gejala Heteroskedastisitas



Gambar I4. 3
Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Regresi Berganda

Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (dependent variable) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas atau peubah bebas (independent variable) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik (statistik) yang disebut sebagai model regresi.

Tabel 4.4
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	420.448	111.814		3.760	.001		
	CR	.587	.375	.116	1.564	.130	.782	1.280
	NPM	.088	.010	.607	8.557	.000	.857	1.167
	ROE	.323	.032	.693	9.956	.000	.888	1.125

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 24.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$Y = 420.448 + 0,587X_1 + 0,088X_2 + 0,323X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel CR, NPM dan ROE, terhadap Pertumbuhan laba yaitu :

Jadi persamaan bermakna jika variabel CR, NPM dan ROE, terhadap Pertumbuhan laba adalah nol (0). Maka nilai NPM sebesar 420.448. Apabila CR ditingkatkan 1% maka Pertumbuhan laba mengalami peningkatan 0,587, apabila intensitas modal ditingkatkan 1% maka Pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,088, apabila pangsa pasar ditingkatkan 1% maka Pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,323.

b. Uji t

Pengujian hipotesis untuk regresi berganda dengan menggunakan Uji t Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas *tax shield* pertumbuhan penjualan, (X), secara parsial berdampak terhadap variabel terikat DER (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol. Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada dibawah ini :

Tabel 4. 5
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	420.448	111.814		3.760	.001		
CR	.587	.375	.116	4,822	.000	.782	1.280
NPM	.088	.010	.607	8.557	.000	.857	1.167
ROE	.323	.032	.693	9.956	.000	.888	1.125

Sumber : Data Diolah SPSS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,822 > 2,032$) dan sebesar Sig $0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh CR terhadap Pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi NPM berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,557 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROE berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,956 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan laba.

c. Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat F_{sig} sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan CR, NPM, ROE terhadap Pertumbuhan laba)
- $H_1 : \text{Tidak semua } \beta = 0$ (ada pengaruh signifikan CR, NPM, ROE terhadap Pertumbuhan laba).

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 ($Sig. \leq \alpha 0,05$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 ($Sig. > \alpha 0,05$)

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 4.6
Uji F (Anova)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,355	2	,677	16,100	,000 ^b
	Residual	20,318	33	,616		
	Total	21,672	35			

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan Sig. 0.000 < α 0,05) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (16,100>3,28) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan CR, NPM, ROE, terhadap Pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu DER, intensitas modal dan pangsa pasar, terhadap Pertumbuhan laba.

b. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel 4.7
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,888	,875	1,78466	2.384

Dari hasil uji *Adjust R Square* dapat dilihat bahwa 0,569 dan hal ini menyatakan bahwa variabel CR, NPM, ROE, sebesar 56,9% untuk mempengaruhi variable Pertumbuhan laba sisanya 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh CR Terhadap Pertumbuhan laba

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,822 > 2,032$) dan sebesar Sig $0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh CR terhadap Pertumbuhan laba.

Current Ratio adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. *Current ratio* perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut (Riyanto, 2010) Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya idle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan, *current ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Menurut (Harahap, 2011). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Syamsudin, 2011) Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar,

dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *current ratio* dengan Pertumbuhan laba adalah negatif.

Menurut penelitian (Gunawan & Wahyuni, 2013), (Gultom, 2014), (Watung, 2016), (Muslih, 2019) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

2. Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan laba

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi NPM berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,557 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan laba.

(Munandar, 2014) Semakin besar *return on equity*, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dapat dicapai dan semakin baik juga posisi perusahaan itu dari segi penggunaan aset dan akhirnya mendorong peningkatan nilai Pertumbuhan laba.

(Brigham & Houston, 2011) Naiknya *return on equity* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan berimbas pada peningkatan Pertumbuhan laba dan naiknya Pertumbuhan laba.

Return on equity mencerminkan keefektifan perusahaan memperoleh laba bersih terhadap para pemilik saham. Naiknya nilai *return on equity* mencerminkan semakin banyak perusahaan menghasilkan laba, sehingga

investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga mengakibatkan naiknya pertumbuhan laba (Baridwan, 2015)

Hasil penelitian (Batubara, Astuti, & Ramadani, 2019), (Wahyuni, S.F., & Hafiz, 2015), (Putri, & Christiana, 2017), (Batubara, & Purnama, 2018), (Muslih, 2018), (Kalsum, 2017), (Sipahutar, 2017) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh ROE Terhadap Pertumbuhan laba

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROE berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,956 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba.

(Munandar, 2014) Semakin besar *return on equity*, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dapat dicapai dan semakin baik juga posisi perusahaan itu dari segi penggunaan aset dan akhirnya mendorong peningkatan nilai pertumbuhan laba.

(Brigham & Houston, 2011) Naiknya *return on equity* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan berimbas pada peningkatan pertumbuhan laba dan naiknya pertumbuhan laba.

Return on equity mencerminkan keefektifan perusahaan memperoleh laba bersih terhadap para pemilik saham. Naiknya nilai *return on equity* mencerminkan semakin banyak perusahaan menghasilkan laba, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga mengakibatkan naiknya pertumbuhan laba (Baridwan, 2015)

Hasil penelitian (Batubara, Astuti, & Ramadani, 2019), (Wahyuni, S.F., & Hafiz, 2015), (Putri, & Christiana, 2017), (Batubara, & Purnama, 2018), (Muslih, 2018), (Kalsum, 2017) menyimpulkan bahwa *return on equity (ROE)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh CR, NPM dan ROE Terhadap Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan Sig. $0.000 < \alpha 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,100 > 3,28$) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan CR, NPM, ROE, terhadap Pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu CR, NPM dan ROE terhadap Pertumbuhan laba.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut (Jumingan, 2011) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan *current ratio* mudah dihitung. Disamping itu *current ratio* mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut (Syamsudin, 2011), “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua

kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *Net Profit Margin* perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2011), menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur aktiva adalah faktor-faktor yang memengaruhi *Net Profit Margin*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2010 ,hal.298), perusahaan yang sebagian besar aktiva berasal dari total aktiva akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah total aktiva yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena total aktiva dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Hasil penelitian (Batubara, Astuti, & Ramadani, 2019), (Wahyuni, S.F., & Hafiz, 2015), (Hanum, 2009), (Muslih, 2020), (Sari, Jufrizen, & Attas, 2019) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,822 > 2,032$) dan sebesar $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh CR terhadap Pertumbuhan laba.
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi NPM berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,557 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan laba..
3. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROE berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,956 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan laba.
4. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan $Sig.\ 0.000 < \alpha 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,100 > 3,28$) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan CR, NPM dan ROE, terhadap Pertumbuhan laba

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan meminimalkan pinjaman dan meningkatkan modal sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba agar dapat memaksimalkan tingkat pengembalian aset.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih dari 5 tahun sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi pertumbuhan laba.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldyanti. A. (2006). *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Bandung: Indeks.
- Baridwan. Z. (2015). *Manajemen Investasi dan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Basu Swastha dan Irawan. (2010). *Manajemen Keuangan Modern*. Yogyakarta: Offset YPAPI.
- Batubara, H.C., Astuti, D.D., & Ramadani, R. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional USM*, 2(1), 104–116.
- Beaver. H. W. (2006). *Parameter Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Brigham. E. F. dan Houston. J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dermawan. S. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ghozali, I. (2014). *Analisis Multivariete IBM SPSS 23*. Yogyakarta: Undip.
- Hanafi. M.M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hanafi, M. dan H. A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap. S.S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Horne & Wachowicz. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: Indeks.
- Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Juliandi. A dan Irfan. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2005). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono. N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munandar. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir S. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir S. (2012). *Analisa Laporan Keuangan (Kedua.)*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi. T. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. M. (2004). *Belajar Mudah Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto. B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sawir. A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Simamora, H. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Sitanggang. J. P. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudaryanti, S. (2016). Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Price Earning Ratio (Per) (Studi Empiris Pada PT. Holcim Indonesia TBK.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 40–47.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyawati, D. S. (2016). Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Price/Earning Ratio pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ejournal-s1.undip*, 5(4), 1–12.
- Sutrisno. (2009). *Akuntansi Manajemen Lanjutan*. Bandung: kencana.
- Syamsudin Lukman. (2009). *Analisis Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Tunggal. A. W. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Umar. H. (2010). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo.

Wahyuni, S.F., & Hafiz, M. S. (2015). The Effect of Return on Equity and Investment Opportunity Set to Price Earning Ratio With Current Ratio As a Moderating Variable In Metal Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(2), 1–19.

Wahyuni, S. F. & Gunawan. A. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).

Weston & Copeland. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Wild. J. (2014). *General Accounting*. Jakarta: Prenamedia.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

01

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 14 Januari 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Robby Wibowo*
 NPM. : 1505170371
 Tempat / Tgl.Lahir : -
 Alamat Rumah : -
 Judul Proposal : Pengaruh Current Ratio Net Profit Margin dan Return On Equity (ROE) Terhadap Peretumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi
 Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Perbaiki latar belakang masalah & identifikasi</i>
Bab II	<i>Tambah teori & perbaiki kerangka konsep</i>
Bab III	<i>Perbaiki definisi operasional</i>
Lainnya
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, *14 Januari 2022*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Pembanding

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA



PENGESAHAN PROPOSAL

berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 14 Januari 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Robby Wibowo
NPM : 1505170371
Tempat / Tgl.Lahir : -
Alamat Rumah : -
Judul Proposal : Pengaruh Current Ratio Net Profit Margin dan Return On Equity (ROE) Terhadap Peretumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing :

Medan, 14 Januari 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Pembanding

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si